

BABI

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Reformasi pendidikan merupakan respon terhadap perkembangan tuntutan global sebagai suatu upaya untuk mengadaptasikan sistem pendidikan yang mampu mengembangkan sumber daya manusia untuk memenuhi tuntutan zaman yang sedang berkembang. Melalui reformasi pendidikan, pendidikan harus berwawasan masa depan yang memberikan jaminan bagi perwujudan hak-hak azasi manusia untuk mengembangkan seluruh potensi dan prestasinya secara optimal guna kesejahteraan hidup di masa depan.

Rendahnya kualitas sumber daya manusia merupakan masalah mendasar yang dapat menghambat pembangunan dan perkembangan ekonomi nasional. Penataan sumber daya manusia perlu diupayakan secara bertahap dan berkesinambungan melalui sistem pendidikan yang berkualitas baik pada jalur pendidikan formal, informal, maupun non formal, mulai dari pendidikan dasar

sampai pendidikan tinggi. Pentingnya pengembangan sistem pendidikan yang berkualitas perlu lebih ditekankan, karena berbagai indikator menunjukkan bahwa pendidikan yang ada belum mampu menghasilkan sumber daya sesuai dengan perkembangan masyarakat dan kebutuhan pembangunan.

Menurut Wahjosumidjo (2007:14) bahwa Kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi yang sangat berpengaruh dan menentukan kemajuan sekolah harus memiliki kemampuan administrasi, memiliki komitmen tinggi, dan luwes dalam melaksanakan tugasnya. Kepemimpinan kepala sekolah yang baik harus dapat mengupayakan peningkatan kinerja guru melalui program pembinaan kemampuan tenaga kependidikan. Dalam perannya sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah harus dapat memperhatikan kebutuhan dan perasaan orang-orang yang bekerja sehingga kinerja guru selalu terjaga.

Menurut Handoko dalam paputungan (2009: 13) mengemukakan bahwa “Kepala sekolah harus memperhatikan dan menentukan apa yang harus dilakukan oleh pemimpin yang efektif yaitu: a) mendelegasikan tugas, b) berkomunikasi dengan bawahan, c) motivasi bawahan, d) menjalankan tugas”.

Kepemimpinan Kepala sekolah meliputi tiga kecakapan dasar yaitu technical skill, human skill dan conceptual skills. Menurut Hicks dan Gullet dalam Wahjosumidjo (1994: 94). Dengan ketiga keterampilan tersebut kepala sekolah diharapkan mampu menentukan tujuan sekolah, mengorganisasikan atau mengatur sekolah, menentukan pengaruh atau wibawa kepemimpinannya, memperbaiki pengambilan keputusan, dan melaksanakan perubahan (perbaikan) pendidikan.

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan secara aktif dalam melaksanakan kinerjanya sebagai guru dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam hal ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang melakukan transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pendidik yang melakukan transfer nilai-nilai sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar.

Menurut Suyud (dalam Sugiono, 2009: 153) bahwa “Kinerja guru yaitu Penguasaan bahan ajar, Pemahaman karakteristik siswa, Penguasaan pengelolaan kelas, Penguasaan metode dan strategi pembelajaran, Penguasaan evaluasi pembelajaran, Kepribadian”.

Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di sekolah. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru. Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Hal tersebut menjadi lebih penting sejalan dengan semakin kompleksnya tuntutan tugas kepala sekolah, yang menghendaki dukungan kinerja yang semakin efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri 1 Bolang Itang Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara bahwa kepemimpinan kepala sekolah belum sebagaimana yang diharapkan dimana ketegasan kepala sekolah berupa pembinaan disiplin guru, serta kurangnya pemberian motivasi terhadap guru dalam hal ini pemberian penghargaan kepada guru yang berprestasi. Kinerja guru di SMP Negeri 1 Bolang Itang Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara secara umum dapat dikatakan belum optimal. Ukuran belum optimal ini dapat dilihat melalui fenomena, data, dan fakta yang terjadi dimana tingkat kelulusan siswa menurun, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Tingkat kelulusan dari tahun 2010 sampai tahun 2011

No	Tahun	Lulus	Tidak Lulus	Persentase Kelulusan
1.	2010	30	5	95,71%
2.	2011	20	10	66,67%

Sumber: TU SMP Negeri 1 Bolang Itang Barat

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pada tahun 2010, dari 35 orang siswa, 5 orang dinyatakan tidak lulus dan harus mengikuti ujian pengulangan. Sedangkan pada tahun 2011 dengan jumlah siswa 30 orang, 10 orang dinyatakan tidak lulus dan harus mengikuti ujian pengulangan. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa dari tahun 2010 ke 2011 persentase kelulusan mengalami penurunan dimana dari 95,71% menjadi 66,67%.

Penurunan persentase kelulusan SMP Negeri 1 Bolang Itang Barat Kabupaten Bolaang Mongondo Utara, hal ini disebabkan karena kinerja guru belum sepenuhnya optimal dalam merencanakan, melaksanakan dan

mengevaluasi pembelajaran. Selain itu masih terbatasnya tenaga pendidik yang sesuai dengan bidang ilmu yang dibutuhkan di sekolah hal ini dilihat dari guru yang mengajar bukan pada bidang ilmunya.

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: *“Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Bolang Itang Barat Kabupaten Bolaang Mongondo Utara”*.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut, pembinaan disiplin sekolah oleh kepala sekolah belum maksimal, kurangnya pemberian penghargaan kepada guru yang berprestasi dalam upaya memberikan motivasi, masih terbatasnya tenaga pendidik yang sesuai dengan bidang ilmu yang dibutuhkan, dan tingkat lulusan rendah karena kinerja guru belum optimal.

1.3 Rumusan Masalah

Dari identifikasi di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut “Bagaimana pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMP Negeri 1 Bolang Itang Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara?”.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMP Negeri 1 Bolang Itang Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat memberikan pengalaman yang bersifat ilmiah berfikir objektif sehingga dari penelitian ini penulis mendapatkan pengalaman yang berharga dalam hal mengkorelasikan antara teori dan praktek.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pembaca dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru.

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran pada kepemimpinan kepala sekolah guna meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 1 Bolang Itang Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.
- b. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai input bagi pimpinan dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam kaitannya dengan peningkatan kinerja guru.